

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Memajukan kesejahteraan keluarga maupun masyarakat, upaya yang dilakukan pemimpin negara Indonesia untuk menangani peristiwa tersebut, yakni dibuatnya kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karena tujuan utama dari PKK ialah untuk menciptakan ketentraman keluarga. PKK termasuk organisasi yang dibuat oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dengan mengarahi kepada keluarga yang percaya dan berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral dan berakhlak, waras, makmur, berproges dan mandiri, memiliki kesejajaran dan keadilan gender, serta yang sadar akan lingkungan sekitar dan sadar akan hukum yang berlaku(Ode, dkk, 2022).

PKK telah ditetapkan pada kaidah Menteri Dalam Negeri RI Nomor 1 Tahun 2013 mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Kaidah tersebut membahas mengenai terlaksananya hakikat pembangunan nasional apabila telah mencapai kesejahteraan dalam keluarga ataupun masyarakat dengan baik (Reni,dkk, 2018)

Keluarga yang tentram, maka dikatakan telah berhasilnya suatu negara untuk menjadi damai sentosa, aman, harmonis, dan sejahtera. Karena ketentraman dalam keluarga menjadi suatu yang sangat berpengaruh dan dapat menjadi patokan pada kinerja pelaksanaan program pemimpin negara mengenai kesejahteraan pada keluarga (Shalfiah, 2013).

Kegiatan program PKK dapat membantu pemerintah dalam menuntaskan peristiwa riil yang telah terjadi di lingkungan masyarakat. Adapun kegiatan kesejahteraan keluarga yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat diantaranya program menjaga pola hidup bersih dan sehat, serta program melestarikan

lingkungan hidup, yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan pemanfaatan halaman pelataran rumah untuk ditanami TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

Kegiatan TOGA pada PKK ini juga diatur secara resmi pada kebijakan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 mengenai upaya peningkatan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri pemanfaatan tanaman obat keluarga dan keterampilan. Kegiatan ini berguna dalam menjadikan masyarakat yang sehat serta dapat menjadi penolong bagi masyarakat untuk mengatasi gejala ringan yang perawatannya dilakukan sendiri (Menteri Kesehatan RI, 2016).

Pengertian dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ialah jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat herbal yang penanamannya dilakukan di pekarangan rumah, kebun ataupun ladang, dan berfungsi untuk melengkapi kebutuhan keluarga dalam hal obat-obatan. TOGA memiliki beberapa manfaat diantaranya untuk menaikkan daya tahan tubuh, melindungi serta menjaga tekanan darah, dan juga menjadi alternatif pertama pada saat menghadapi gejala sakit ringan, seperti demam dan flu (Ifroh, 2020).

Tujuan dari melestarikan dan memperbanyak Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu karena berguna untuk menambah daya cipta dan pendapatan di sekitar wilayah, serta bisa menjadi penolong pertama untuk masyarakat yang tengah merasakan gangguan penyakit ringan sebelum datang ke dokter. Saat ini penggunaan obat tradisional semakin meningkat baik di negara berkembang maupun negara maju (Jurnal Ilmiah Farmasi: 2020).

Permasalahan di negara Indonesia sekarang ada pada penggunaan obat minum yang sangat bergantung dengan obat modern. Hal ini terjadi karena perubahan pola pikir masyarakat yang telah dipengaruhi oleh kebudayaan barat. Sehingga seiring berkembangnya jaman masyarakat akan memilih mengkonsumsi obat-obatan kimia yang sudah diuji di laboratorium jika dipadankan dengan obat tradisional dari tanaman obat keluarga (Sari, dkk, 2015).

Padahal obat-obat modern memiliki efek samping yang bisa menjadi sangat berbahaya, pada buku Farmakovigilans (Keamanan Obat) tahun 2019 Efek samping obat di Amerika Serikat merupakan penyebab kematian terbesar ke-4 hingga ke-6 (Lukito, 2019).

Penanaman TOGA di Indonesia kurang diminati oleh masyarakat, sebab masih sering disamakan dengan jamu yang rasanya cenderung pahit sehingga kurang enak untuk dinikmati. Padahal saat terjadinya pandemi, TOGA menjadi pilihan tanaman yang sangat diperlukan dalam upaya pencegahan virus Covid-19 sebagai minuman herbal yaitu dalam meningkatkan imunitas serta dalam memberikan efek positif pada kesehatan masyarakat saat pandemi (Ifroh, 2020).

Presentase 0,53% dari total jumlah 66,672 ibu rumah tangga yang mengkonsumsi produk jamu buatan sendiri, dengan bahan baku jahe, kunyit, kencur, dan temulawak. Dan dominan digunakan oleh orang tua lanjut usia yang berumur 54 tahun ke atas, perempuan yang sudah menikah, belum tamat SD/tamat SD, petani, nelayan dan yang tinggal di desa pelosok jauh dari kota (Hidayati, dkk, 2020)

Program TOGA sendiri merupakan program dari PKK yang dijalankan oleh Kelompok Kerja (POKJA) III, selain program TOGA adapun program lain yang sudah berjalan di POKJA III PKK Kelurahan Wijaya Kusuma yaitu, program unggulan sandang, pangan, dan tatalaksana rumah tangga, program HATINYA, program rumah sehat, dan program bedah rumah.

Sri Ismiati, Wakil Ketua Pokja III PKK Wijaya Kusuma mengatakan permasalahan saat ini yang terjadi dari program pemanfaatan TOGA di Masyarakat wilayah Kelurahan Wijaya Kusuma yaitu kendala pada; (1) Partisipasi masyarakatnya, dalam pelaksanaan program pemanfaatan TOGA masih banyak masyarakat yang tidak tertarik dengan TOGA. Sehingga program Pemanfaatan TOGA kurang berkembang karena keterbatasan SDMnya. (2) Lahan terbatas, Kelurahan Wijaya Kusuma termasuk kelurahan yang memiliki penduduk terpadat, sehingga banyak pemukiman yang padat penduduk dan dipadati dengan kendaraan roda dua. Dan kebanyakan lahan yang kosong dijadikan untuk lahan parkir kendaraan. Masyarakat memilih untuk dijadikan lahan parkir, karena dirasa kendaraan lebih penting untuk menunjang kehidupannya dibandingkan dengan menanam TOGA yang bisa dibeli di pasar (3) Penyinaran matahari yang kurang, karena pemukiman yang padat dan letaknya di gang-gang, maka TOGA ini kurang mendapatkan sinar matahari untuk proses pertumbuhan tanaman obat keluarga. (4) Hewan yang merusak tanaman, seperti hewan tikus dan ayam yang

menjadi sebab TOGA ini tidak banyak dibudidayakan karena hewan tikus dan ayam tersebut memakan tanaman tersebut dan merusaknya. Dari beberapa kendala yang telah disebutkan, itulah yang menjadi penyebab program Pemanfaatan TOGA tidak berjalan secara optimal, sehingga sampai saat ini di Kelurahan Wijaya Kusuma hanya beberapa masyarakat di tiap RW yang mengikuti program pemanfaatan TOGA ini.

Menurut data.jakarta.go.id (2020) Kelurahan Wijaya Kusuma termasuk ke dalam wilayah di Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Dengan luas area pemukiman di daerah ini yaitu 220 ha, Kelurahan ini menempati urutan ketiga yang memiliki jumlah penduduk terpadat di Jakarta Barat yaitu berjumlah 22.044 jiwa. Akibatnya banyak lahan sempit, lahan tak terpakai yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat seperti pemanfaatan TOGA, namun malah digunakan untuk lahan parkir sehingga pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Sehingga perlu dilakukannya suatu program kegiatan yang mampu mengatasi sekaligus memanfaatkan lahan pada permasalahan tersebut.



Gambar 1. Data Kepadatan Penduduk Per Kelurahan
sumber : data.jakarta.go.id

Permasalahan tersebut juga didukung dengan selalu bertambahnya pasien yang sakit dan datang ke tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, yang menyebabkan pemakaian obat kimia beserta resiko efek sampingnya semakin meningkat, selain itu menyebabkan panjangnya antrean di loket pendaftaran puskesmas dan masyarakat merasa tidak puas dengan pelayanan kesehatan.

Upaya menangani keresahan masyarakat mengenai pelayanan masyarakat yaitu dengan terus mempromosikan serta menggiatkan pemakaian obat tradisional atau herbal yang dapat dikonsumsi masyarakat secara aman dalam pelayanan kesehatan. Dengan cara mengkonsumsi obat atau jamu herbal yang terbuat dari tanaman obat keluarga atau dapat juga dengan membeli tanaman tradisional di pasar kemudian dibuat jamu di rumah. Program pemanfaatan TOGA ini juga membawa dampak baik bagi masyarakat setempat, karena dalam proses penanamannya tidak memerlukan lahan yang luas, dapat membuat obat herbal sendiri, menghemat pengeluaran untuk kesehatan, memperindah pekarangan menjadi lebih hijau, dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, serta dapat menjadi nilai ekonomis bagi masyarakat dalam menumbuhkan jiwa wirausaha keluarga.

Pentingnya kesadaran dari masyarakat yang dibantu oleh Tim Penggerak PKK selaku penggerak kesejahteraan masyarakat yang bertumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat. Untuk mengembangkan program pemanfaatan TOGA dengan cara menyadarkan masyarakat tentang keuntungan dan khasiat dari tanaman obat. Karena hanya pilihan ini tanaman obat herbal dan obat kimia bisa seimbang pada penggunaannya dan dapat menawarkan pengobatan kepada masyarakat yang tidak tergantung dengan obat impor dari luar negeri.

Kegiatan penanaman obat ini dapat memacu tiap-tiap masyarakat untuk melestarikan serta menanam tanaman obat secara individu dan mempergunakannya, baik dari segi perekonomian yang dapat menambah pendapatan keluarga maupun untuk dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Sehingga akan tercapainya visi kemandirian dalam pengobatan keluarga (Galing Krisna, 2020).

Bersumber pada latar belakang yang sudah disampaikan oleh peneliti, sehingga peneliti tertarik dalam mengangkat judul **“Implementasi Program Pemanfaatan TOGA Pada Tim Penggerak PKK di Kelurahan Wijaya Kusuma”** untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pemanfaatan TOGA di Kelurahan Wijaya Kusuma.

b. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti ialah Bagaimana implementasi Program Pemanfaatan TOGA pada Tim Penggerak PKK di Kelurahan Wijaya Kusuma?

c. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi program pemanfaatan TOGA pada Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) di Kelurahan Wijaya Kusuma.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah dapat memberikan hasil yang berguna bagi berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Membantu Tim Penggerak PKK dalam mendapatkan referensi teori mengenai pelaksanaan program pemanfaatan TOGA.
- b. Memberikan gagasan pemikiran dan pengembangan wawasan dalam ilmu studi Pendidikan masyarakat terkait program pemanfaatan TOGA pada PKK untuk masyarakat.
- c. Menambah literatur mengenai implementasi program pemanfaatan TOGA pada Tim Penggerak PKK untuk masyarakat.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan baru untuk peneliti dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar studi S1 sebagai sarjana pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan dapat menjadi sumber informasi terkait program pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) pada PKK.

c. Bagi Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi serta evaluasi untuk Tim Penggerak PKK dalam melaksanakan program Pemanfaatan TOGA di Kelurahan Wijaya Kusuma supaya dapat meningkatkan antusias masyarakat dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

d. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat menelusuri lebih jauh lagi terkait penelitian mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sehingga dapat terwujudnya kerjasama yang baik dari Tim Penggerak PKK dengan pihak program studi Pendidikan masyarakat utamanya mengenai implementasi program pemanfaatan TOGA pada Tim Penggerak PKK di Kelurahan Wijaya Kusuma.

